

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turn Over*, Struktur Modal dan Profitabilitas. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT Unilever Indonesia, Tbk**



**Gambar 3.1**

#### **Logo Perusahaan**

PT Unilever adalah perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumen yang bermarkas di Rotterdam, Belanda. Perusahaan ini mempekerjakan 206.000 pekerja. Memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan konsumen pribadi. Beberapa merek terkenal milik Unilever adalah: Rinso, Sunsilk, Dove, dan Clear.

Selama 85 tahun, Unilever Indonesia telah menjadi yang terdepan di industri barang-barang konsumsi di Indonesia. Bisnis ini didirikan dengan

berlandaskan pada sebuah tujuan utama, yakni untuk memasyarakatkan cara hidup yang berkelanjutan.

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada tanggal 5 Desember 1933. Di tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia", yang tercatat dalam akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Mulyadi, S.H. tertanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 yang tercatat oleh akta No. 92 dari notaris publik Tn. Mudofir Hadi,SH. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

Setelah menjadi perusahaan publik di tahun 1981, Unilever Indonesia menawarkan sahamnya pada masyarakat melalui Bursa Efek di Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982, dan sejak saat itu pula tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2018, saham perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

#### **3.1.2.1 Visi Perusahaan**

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

### 3.1.2.2 Misi Perusahaan

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk terus bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

### 3.1.3 Kegiatan Usaha dan Jenis Produk yang dihasilkan

Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

### 3.1.4 Struktur Organisasi

**Tabel 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia, Tbk**

<b>Dewan Komisaris :</b>	
Presiden Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris :	Mahendra Siregar
	Erry Firmansyah
	Hikmahanto Juwana
	Cyrillus Harinowo
	Alexander Rusli
Komite Audit :	Erry Firmansyah
	Dwi Martani
	Haryanto Sahari
<b>Direksi :</b>	
<i>President Director</i>	Hemant Bakshi
<i>Director Chief Financial Officer</i>	Tevilyan Yudhistira Rusli
<i>Director Supply Chain</i>	Amparo Cheung
<i>Director Customer Development</i>	Enny Hartati Sampurno
<i>Director Human Resources</i>	Willy Saelan

## 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2010: 147) metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode korelasional adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2010: 59), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Struktur Modal (DER)* dan *Profitabilitas (ROE)*. Ketiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen.

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka menjadi variabel independen adalah :

1. *Working Capital Turn Over* ( $X_1$ ) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Struktur Modal ( $X_2$ ) merupakan perimbangan atau perbandingan antara utang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

- Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Profitabilitas (*ROE*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Working Capital Turn Over</i>	Rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar yang digunakan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk	<i>Working Capital Turn Over</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Modal Kerja</li> </ul>	Kali (X)	Rasio
Struktur Modal	Rasio perbandingan antara utang ( <i>debt</i> ) dengan modal sendiri ( <i>equity</i> ) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasnya pada PT. Unilever Indonesia, Tbk	<i>Debt to Equity Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Utang</li> <li>• Total Modal Sendiri</li> </ul>	%	Rasio
Profitabilitas	Rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk	<i>Return on Equity</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Setelah Pajak</li> <li>• Modal Sendiri</li> </ul>	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah *time series* dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) yaitu laporan keuangan perusahaan yang diolah sendiri oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dari BEI melalui Galeri

Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya. Untuk *working capital turn over* menggunakan *net sales* dengan *total current asset*, untuk data *debt to equity ratio* menggunakan *total debt* dan *total equity* dan untuk data *return on equity* menggunakan *earning after tax* dengan *total equity* perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdapat di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Studi Dokumentasi**

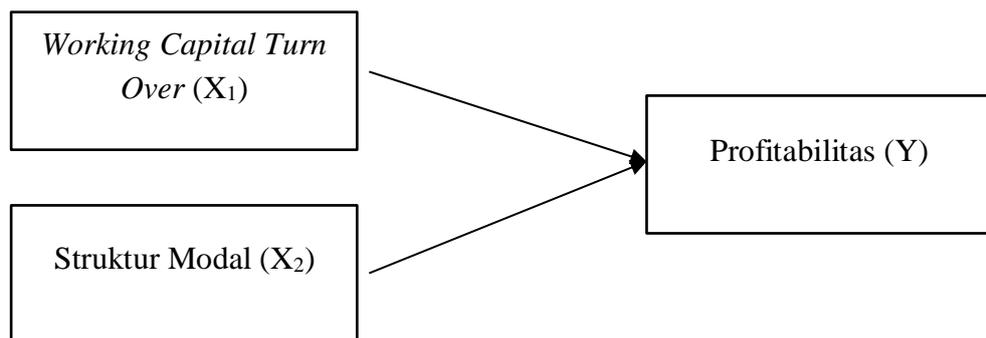
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari BEI melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya, mengenai WCTO, DER dan ROE.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu mengenai WCTO, DER dan ROE sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

### 3.3 Model/ Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:66) paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis, jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia , Tbk”. Maka paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan Struktur Modal (*DER*) Terhadap Profitabilitas (*ROE*) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk” maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

#### a. *Working Capital Turnover (WCTO)*

Untuk menghitung *Working Capital Turnover (WCTO)* rumus yang digunakan yaitu:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

#### b. *Debt Equity Ratio (DER)*

Untuk menghitung *Debt Equity Ratio (DER)* rumus yang digunakan yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

#### c. *Return on Equity (ROE)*

Untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3.4.2 Analisis Statistik

Dalam pengelolaan data penelitian ini digunakan *software SPSS 16* dengan analisis statistik sebagai berikut :

#### 3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut

memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat digunakan uji asumsi *Kolmogorov – smirnov* (K-S). Bila nilai signifikansi ( $\alpha < 0,05$ ) berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $\alpha > 0,05$ ) berarti data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program *SPSS*, deteksi adanya masalah autokorelasi dapat digunakan dengan cara *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non – parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat

hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara *random* atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebagai berikut :

- Nilai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Nilai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak *random* sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* diantara variabel independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (variabel independen) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variable-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari *variance inflation factor* (*VIF*). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Bila didapat multikolinearitas maka nilai t bagi koefisien variabel akan menjadi kecil. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*) yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- Jika nilai *tolerance*  $<0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *crosssection* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Persamaan regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola
- Titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka nol
- Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

### 3.4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda yaitu regresi yang menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi

berganda karena tidak ada kaitan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2010: 56)

Dimana :

$Y$ =Profitabilitas

$\alpha$ =*Intercept*

$\beta_i$ = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Working Capital Turn Over*

$X_2$ = Struktur Modal

$e$ = *Standart error*

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain atau pengaruh dari faktor lain, penulis menggunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimana ( $R^2$ ) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka

kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Adapun koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus semakin berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} : r^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya

#### 3.4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$  *Working Capital Turn Over* dan Struktur Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$  *Working Capital Turn Over* dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$  *Working Capital Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  *Working Capital Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$  Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ( $\alpha=0,05$ ) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

### 3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

### 4. Kaidah Keputusan

Secara simultan

Jika *significance*  $F < (\alpha=0,05)$  Ho ditolak dan Ha diterima

Jika *significance*  $F \geq (\alpha=0,05)$  Ho diterima dan Ha ditolak

Secara parsial

Tolak Ho : jika *significance*  $t < (\alpha=0,05)$

Terima Ho : jika *significance*  $t \geq (\alpha=0,05)$

### 5. Penarikan Simpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.